



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERBASIS SAINTIFIK

Jepri Arianto¹, Rohmatulloh², Sri Lestari³

^{1 2 3} Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: fahrin.680@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis saintifik di Madrasah sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik. Pembelajaran berbasis saintifik merupakan pendekatan yang menekankan proses berpikir ilmiah melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru Akidah Akhlak dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis saintifik dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) perencanaan pembelajaran yang memuat langkah-langkah saintifik sesuai karakteristik materi akidah dan akhlak, (2) pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan mengamati fenomena sosial keagamaan, berdiskusi, dan menyimpulkan nilai-nilai akidah dan akhlak, (3) evaluasi pembelajaran dilakukan secara komprehensif, tidak hanya mengukur pengetahuan tetapi juga sikap dan perilaku peserta didik. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, variasi kemampuan siswa, serta sarana pendukung yang masih minim. Meskipun demikian, penerapan pembelajaran berbasis saintifik dapat meningkatkan pemahaman konsep akidah akhlak dan membentuk karakter positif siswa secara bertahap.

Kata Kunci: Akidah Akhlak, Pembelajaran Saintifik, Karakter Peserta Didik, Madrasah

Abstract

This study aims to describe the implementation of scientific-based Akidah Akhlak learning in Madrasah as an effort to improve students' understanding and character. Scientific-based learning is an approach that emphasizes scientific thinking processes through activities such as observing, questioning, gathering information, reasoning, and communicating. The research method used is descriptive qualitative with observation, interviews, and documentation techniques. The research subjects are Akidah Akhlak teachers and students at Madrasah Tsanawiyah. The results show that the implementation of scientific-based Akidah Akhlak learning is carried out through several stages: (1) learning planning that includes scientific steps adapted to the characteristics of Akidah and Akhlak material, (2) learning implementation that actively involves students in observing social-religious phenomena, engaging in discussions, and concluding the values of faith and morality, (3) comprehensive evaluation that not only measures knowledge but also assesses students' attitudes and behavior. The obstacles encountered include limited time, variations in students' abilities, and insufficient supporting facilities. Nevertheless, the application of scientific-based learning gradually improves students' conceptual understanding of Akidah Akhlak and fosters positive character development.

Keywords: Akidah Akhlak, Scientific Learning, Student Character, Madrasah

PENDAHULUAN

Pendidikan Akidah Akhlak memegang peranan yang sangat fundamental dalam proses pembentukan kepribadian, moral, dan karakter peserta didik. Melalui mata pelajaran ini, siswa tidak hanya diajarkan aspek pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keimanan serta perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari (Huda and Achadi 2024). Pendidikan Akidah Akhlak bertujuan menciptakan peserta didik yang memiliki pondasi akidah yang kuat, perilaku yang baik, serta mampu menjadi pribadi yang bermanfaat di tengah masyarakat sesuai tuntunan agama (Isroani and Romadoni 2023). Melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang baik, peserta didik diharapkan memiliki kesadaran diri untuk selalu menjaga hubungan yang baik dengan Allah SWT (*habluminallah*) dan hubungan sosial yang harmonis dengan sesama manusia (*habluminannas*).

Nilai-nilai akidah mengajarkan peserta didik untuk memiliki keyakinan yang benar terhadap Allah SWT, Rasul, kitab-kitab-Nya, serta rukun iman lainnya. Sementara itu, aspek akhlak membimbing siswa untuk menampilkan perilaku yang sopan, jujur, disiplin, menghargai orang lain, dan mampu hidup sesuai norma agama di tengah kehidupan bermasyarakat (Al Jumadi 2022). Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di beberapa Madrasah masih mengalami berbagai kendala. Salah satu permasalahan utama adalah masih diterapkannya metode pembelajaran yang bersifat konvensional, yakni lebih berpusat pada guru (*teacher centered*). Dalam pola ini, guru lebih banyak berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, sementara peserta didik cenderung hanya menjadi pendengar pasif yang menerima materi secara satu arah. Kondisi ini menyebabkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi sangat terbatas (Rahman, Nisa, and Santosa 2023).

Akibat dari metode konvensional tersebut, peserta didik seringkali kurang mendapatkan ruang untuk berpikir kritis, berdiskusi, atau mengaitkan materi dengan pengalaman hidup mereka. Pembelajaran lebih banyak berfokus pada hafalan konsep tanpa mengoptimalkan pemahaman yang aplikatif, sehingga nilai-nilai akidah dan akhlak sulit tertanam secara mendalam dalam diri siswa (Arlina et al. 2024). Padahal, salah satu kunci keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak adalah keterlibatan aktif peserta didik dalam mengamati, bertanya, menganalisis, dan mempraktikkan ajaran agama dalam konteks kehidupan nyata. Oleh sebab itu, dibutuhkan inovasi dan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran berbasis saintifik (Rahmadi and Satria Wiguna 2022). Pendekatan saintifik memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, hingga mengomunikasikan hasil belajar mereka. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berlangsung di ruang kelas secara teoritis, tetapi benar-benar menjadi sarana pembentukan karakter, moral, dan kepribadian peserta didik secara komprehensif (Indrawan and Alim 2022).

Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, pemerintah terus melakukan berbagai upaya pembaruan dalam sistem pembelajaran guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu bentuk konkret dari upaya tersebut adalah diterapkannya Kurikulum 2013, yang dirancang untuk menjawab tantangan global sekaligus mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi abad ke-21. Kurikulum ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar, bukan sekadar sebagai penerima informasi. Salah satu ciri khas dari Kurikulum 2013 adalah penekanan pada pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran di semua jenjang Pendidikan (Izzah, Umami, and Pane 2023). Pendekatan saintifik dalam pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, dan sistematis pada diri peserta didik. Model pembelajaran ini dirancang melalui lima tahapan utama, yaitu: mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*). Setiap tahapan tersebut tidak hanya melatih peserta didik untuk memahami materi secara konseptual, tetapi juga membiasakan mereka untuk terlibat aktif, berpikir ilmiah, serta mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari (Wardani et al. 2024).

Meskipun awalnya pendekatan saintifik identik diterapkan pada mata pelajaran sains seperti Fisika, Biologi, atau Kimia, namun dalam praktiknya, pendekatan ini juga sangat relevan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Akidah Akhlak sebagai bagian dari pendidikan agama Islam, bukan hanya bertujuan menanamkan pengetahuan teoretis, tetapi juga berperan besar dalam membentuk kepribadian, karakter, dan moral peserta didik. Oleh karena itu, penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat diperlukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih hidup, interaktif, serta aplikatif. Melalui pendekatan saintifik, peserta didik diajak untuk mengamati berbagai fenomena sosial atau peristiwa keagamaan yang berkaitan dengan nilai-nilai akidah dan akhlak. Mereka dilatih untuk menanya, menggali lebih dalam hal-hal yang belum dipahami terkait konsep keimanan dan perilaku terpuji (Mundir 2017). Selanjutnya, peserta didik didorong untuk mengumpulkan informasi, baik dari sumber kitab, Al-Qur'an, Hadis, maupun pengalaman hidup mereka sendiri. Setelah itu, siswa diarahkan untuk menalar dan menghubungkan informasi tersebut dengan konteks kehidupan nyata, sehingga mampu memahami esensi ajaran agama secara lebih mendalam. Akhirnya, peserta didik diberikan ruang untuk mengomunikasikan hasil pemahaman mereka melalui presentasi, diskusi, atau refleksi, sehingga melatih rasa percaya diri, keterampilan berbicara, dan kemampuan berpikir logis (Wibowo 2017). Dengan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Peserta didik tidak hanya memahami konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan ini berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan sekaligus membentuk karakter peserta

didik yang beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan di era modern.

Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis saintifik diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, di mana peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses penemuan nilai-nilai akidah dan akhlak melalui observasi, diskusi, serta refleksi atas fenomena sosial-keagamaan di lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa kendala yang kerap dihadapi di antaranya keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan kemampuan peserta didik, serta keterampilan guru dalam mengintegrasikan langkah-langkah saintifik ke dalam materi Akidah Akhlak. Oleh karena itu, diperlukan upaya dan inovasi dari guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis saintifik di Madrasah, sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik, serta apa saja kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih aktif, kreatif, dan kontekstual.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis saintifik di Madrasah. Penelitian kualitatif bersifat alamiah dan berfokus pada proses, bukan hanya hasil akhir, sehingga peneliti dapat memahami fenomena secara komprehensif sesuai kondisi yang terjadi di lapangan. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah, serta kepala Madrasah sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memahami penerapan pendekatan saintifik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Wawancara dilakukan kepada guru, peserta didik, dan kepala Madrasah untuk menggali informasi terkait pelaksanaan, kendala, dan dampak pembelajaran berbasis saintifik. Sementara itu, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tertulis seperti perangkat pembelajaran, silabus, RPP, dan hasil evaluasi siswa (Ramdhan 2021). Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan tahapan reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif untuk memberikan gambaran menyeluruh. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk merumuskan hasil temuan terkait implementasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis saintifik. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga diperoleh data yang valid dan terpercaya. Dengan metode ini diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang objektif dan mendalam terkait implementasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis saintifik di Madrasah (Nartin et al. 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah, diperoleh gambaran bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis saintifik telah diterapkan oleh guru, meskipun belum sepenuhnya optimal. Proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang telah memuat langkah-langkah pendekatan saintifik, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Guru berusaha mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan fenomena nyata di sekitar peserta didik, seperti perilaku sosial keagamaan di lingkungan sekolah maupun masyarakat, agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Namun, dalam tahap perencanaan ini, beberapa guru masih mengalami kesulitan, terutama dalam merancang kegiatan saintifik yang sesuai untuk materi yang sifatnya abstrak atau konsep-konsep keimanan yang sulit diamati secara langsung.

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pendekatan saintifik dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik diajak mengamati peristiwa atau fenomena sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai akidah dan akhlak, kemudian mengajukan pertanyaan kritis terkait materi, berdiskusi bersama, serta menarik kesimpulan atas nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan keaktifan, rasa ingin tahu, dan pemahaman peserta didik terhadap materi Akidah Akhlak. Peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga belajar merefleksikan nilai-nilai keimanan dan akhlak dalam perilaku mereka. Kendati demikian, pelaksanaan pembelajaran masih menemui beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, perbedaan tingkat kemampuan peserta didik, serta keterbatasan media dan fasilitas pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga menyasar pada penilaian sikap dan perilaku peserta didik. Guru menggunakan berbagai instrumen evaluasi seperti tes tertulis, pengamatan sikap selama proses pembelajaran, serta evaluasi perilaku keseharian peserta didik di lingkungan sekolah. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami materi secara

kognitif, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan nyata.

Tabel
Hasil Penelitian Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Sainifik

No	Komponen Pembelajaran Sainifik	Indikator yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Mengamati	Guru memfasilitasi siswa mengamati fenomena/kejadian akhlak sehari-hari	85% siswa aktif mengamati video, gambar, atau peristiwa terkait akhlak yang ditampilkan guru
2	Menanya	Guru memberi ruang siswa bertanya terkait materi akidah akhlak	75% siswa mengajukan pertanyaan, namun sebagian masih malu atau ragu dalam menyampaikan pertanyaan
3	Mengumpulkan Informasi	Siswa mencari informasi melalui diskusi, membaca, atau observasi terkait materi	80% siswa aktif dalam kegiatan pengumpulan informasi baik melalui literatur, media visual, maupun diskusi
4	Menalar/Mengasosiasi	Siswa mampu mengaitkan informasi dengan kehidupan sehari-hari	70% siswa dapat memberikan contoh penerapan akhlak dalam kehidupan, sebagian masih memerlukan bimbingan
5	Mengomunikasikan	Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi atau pemahaman	65% siswa percaya diri menyampaikan hasil diskusi, namun sebagian masih pasif atau kurang percaya diri

Berdasarkan hasil penelitian di atas, implementasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis saintifik di sekolah menunjukkan penerapan yang cukup baik namun masih memerlukan peningkatan, terutama dalam aspek partisipasi aktif siswa dalam tahap komunikasi dan penalaran.

1. Tahap Mengamati

Pada tahap mengamati, guru sudah berhasil memfasilitasi siswa dengan media yang relevan seperti video, gambar, atau studi kasus yang berkaitan dengan fenomena akhlak di masyarakat. Sebagian besar siswa (85%) menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan aktif dalam proses ini. Hal ini menunjukkan bahwa metode saintifik efektif membangun rasa ingin tahu siswa terhadap materi akidah akhlak.

2. Tahap Menanya

Kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan tergolong cukup baik dengan capaian 75%. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang kurang percaya diri atau ragu dalam menyampaikan pertanyaan. Faktor ini bisa disebabkan oleh keterbatasan kosakata keagamaan atau kurang terbiasanya siswa berdialog aktif dalam pembelajaran agama. Oleh karena itu, diperlukan stimulus lebih lanjut dari guru untuk membangun keberanian siswa.

3. Tahap Mengumpulkan Informasi

Sebesar 80% siswa aktif dalam pengumpulan informasi, baik melalui literatur, observasi, maupun diskusi kelompok. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran saintifik berhasil mendorong siswa untuk berperan sebagai subjek belajar yang aktif, tidak hanya menerima informasi secara pasif. Penguatan pada tahap ini penting untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap nilai-nilai akidah akhlak.

4. Tahap Menalar/Mengasosiasi

Kemampuan siswa dalam menalar atau mengaitkan informasi dengan kehidupan sehari-hari masih berada pada angka 70%. Artinya, masih ada sebagian siswa yang memerlukan bimbingan guru dalam menghubungkan materi ajar dengan realitas sosial. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk memberikan contoh konkret, ilustrasi, atau simulasi yang relevan agar siswa lebih mudah memahami makna penerapan akhlak dalam kehidupan.

5. Tahap Mengomunikasikan

Tahap terakhir, yaitu mengomunikasikan hasil pembelajaran, menunjukkan partisipasi siswa sebesar 65%. Sebagian siswa sudah mampu mempresentasikan hasil diskusi atau pemahaman secara lisan, namun masih ada kendala kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di depan umum. Guru dapat mengatasi hal ini dengan memberikan latihan presentasi yang terstruktur dan apresiasi terhadap usaha siswa.

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis saintifik di sekolah telah menunjukkan hasil yang cukup positif, terutama pada beberapa komponen utama yang menjadi fokus dalam pendekatan saintifik, yakni aspek observasi dan pengumpulan informasi. Pada tahap observasi, peserta didik sudah mampu menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan aktif dalam mengamati berbagai fenomena, peristiwa, atau kasus nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam memperhatikan media pembelajaran yang ditampilkan oleh guru, baik berupa gambar, video, maupun cerita yang mengandung pesan moral. Dengan demikian, tahapan awal dalam pembelajaran saintifik telah berhasil menumbuhkan rasa ingin tahu dan membuka wawasan siswa terhadap penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, dalam aspek pengumpulan informasi, siswa juga terlihat cukup aktif dalam mencari dan mengolah berbagai sumber pengetahuan, baik melalui diskusi, membaca referensi, maupun pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar. Aktivitas ini membuktikan bahwa siswa tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi

mulai terlibat aktif dalam proses belajar untuk memahami konsep-konsep akidah dan akhlak. Guru sebagai fasilitator juga telah memberikan stimulus yang tepat untuk memotivasi siswa dalam tahap ini.

Namun demikian, terdapat beberapa aspek lain yang masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam peran guru sebagai fasilitator yang mendorong kemampuan penalaran siswa, keberanian dalam bertanya, serta keterampilan komunikasi mereka. Pada tahap penalaran, masih ditemukan siswa yang kesulitan mengaitkan konsep keagamaan dengan realita sosial atau kejadian sehari-hari. Hal ini menandakan perlunya pendekatan yang lebih kontekstual dari guru, seperti penggunaan contoh konkret atau simulasi yang relevan dengan kehidupan siswa.

Di sisi lain, keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan juga masih tergolong rendah pada sebagian peserta didik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh rasa malu, kurang percaya diri, atau minimnya latihan dalam berpikir kritis. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana kelas yang kondusif, interaktif, dan ramah agar siswa merasa nyaman untuk bertanya tanpa takut salah. Selain itu, keterampilan komunikasi siswa, khususnya dalam menyampaikan hasil diskusi atau presentasi di depan kelas, juga masih menjadi kendala yang harus dibenahi. Beberapa siswa masih terlihat ragu-ragu atau kurang percaya diri ketika harus memaparkan pemikirannya di hadapan teman-teman. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat memberikan latihan komunikasi yang berkelanjutan serta memberikan apresiasi positif atas setiap usaha siswa. Dengan optimalisasi penerapan pembelajaran berbasis saintifik di semua tahapan tersebut, pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan tidak lagi hanya berorientasi pada aspek teoritis, tetapi mampu lebih aplikatif dan kontekstual dalam membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai agama Islam. Melalui pendekatan saintifik, siswa diajak untuk berpikir kritis, aktif mencari solusi, serta menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata, sehingga tujuan utama pendidikan Akidah Akhlak, yaitu membangun generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berperilaku sesuai ajaran agama, dapat tercapai secara optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis saintifik yang dikemukakan oleh Suparno (2013), yang menyatakan bahwa pendekatan saintifik dapat membangun keterampilan berpikir kritis, logis, dan sistematis, serta membentuk karakter positif peserta didik. Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis saintifik terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, mendorong sikap reflektif, serta menumbuhkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai keimanan dan akhlak. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu adanya peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan kegiatan saintifik yang kreatif dan inovatif, penyesuaian metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung kelancaran proses pembelajaran (Wardani et al. 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis saintifik di Madrasah Tsanawiyah, dapat disimpulkan

bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, sikap, dan karakter peserta didik. Pembelajaran Akidah Akhlak yang sebelumnya cenderung berpusat pada guru dan bersifat teoritis, mulai bergeser menjadi lebih aktif, partisipatif, dan kontekstual berkat penerapan tahapan-tahapan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Dalam aspek perencanaan, guru telah menyusun perangkat pembelajaran yang memuat unsur-unsur saintifik sesuai dengan karakteristik materi Akidah Akhlak. Meskipun beberapa guru masih menghadapi kendala dalam merancang kegiatan saintifik untuk materi yang bersifat abstrak, secara umum perencanaan telah mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar. Mereka diajak untuk mengamati fenomena sosial-keagamaan di lingkungan sekitar, mengajukan pertanyaan kritis, berdiskusi, dan menyimpulkan nilai-nilai keimanan dan akhlak yang relevan. Pendekatan saintifik ini membantu peserta didik tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai positif dalam perilaku mereka. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik. Guru menggunakan berbagai instrumen evaluasi yang bertujuan tidak hanya mengukur kemampuan akademik, tetapi juga perkembangan karakter peserta didik. Namun demikian, implementasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis saintifik masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, variasi kemampuan siswa, keterampilan guru yang belum merata, serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas pendukung, serta pengembangan model pembelajaran yang inovatif agar pendekatan saintifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlina, Arlina, Rizka Aida Fitri, Auji Nadra Izzati, and M Mahdi Al Fattah. 2024. "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAS Muallimin Univa Medan." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4 (2): 526–35.
- Huda, Shokhekul, and Muh Wasith Achadi. 2024. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka Di Kelas 2 MIN 2 Bantul Yogyakarta." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8 (1): 1–10.
- Indrawan, Indrawan, and Nur Alim. 2022. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak." *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 6 (2): 117–28.
- Isroani, Farida, and M Wahfiyudin Romadoni. 2023. "Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X Di MA As Sathi'Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6 (2): 49–54.
- Izzah, Azqiya Akidatul, Ida Umami, and Erina Pane. 2023. "Implementasi

Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Intellectual, Emotional, Dan Spiritual Quotient Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Lampung Selatan." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12 (001).

Jumadi, Noer Zainudin Al. 2022. "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Multiliterasi Dalam Kurikulum Berbasis Riset Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7 (1): 107–26.

Mundir, Mundir. 2017. "Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Normatif Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1 (2): 193–204.

Nartin, S E, S E Faturrahman, M Ak, H Asep Deni, C Q M MM, Yuniawan Heru Santoso, S SE, S T Paharuddin, I Wayan Gede Suacana, and Etin Indrayani. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.

Rahmadi, Indah, and Anida Satria Wiguna. 2022. "Konsep Evaluasi Model Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Belajar Aqidah Akhlaq Di Kelas VII MTSN I Langkat." *ALACRITY: Journal of Education*, 83–90.

Rahman, Nur Asyiah Bulqist, Ani Khoitotun Nisa, and Sedya Santosa. 2023. "Analisis Pembelajaran Saintifik Dalam Pendidikan Islam." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9 (2): 1664–72.

Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.

Wardani, Sarika Herfi, Abdul Rahman, M Lubis, and Arlina Arlina. 2024. "Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah." *Qouba: Jurnal Pendidikan* 1 (2).

Wibowo, Djoko Rohadi. 2017. "Pendekatan Saintifik Dalam Membangun Sikap Kritis Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Di MIN Yogyakarta II)." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4 (1): 134–50.